

**PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM PENGAJARAN BAHASA PRANCIS BERBASIS IPTEK DI PRODI
BAHASA PRANCIS UNIMED**

Oleh :
Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum

ABSTRAK

Dalam pengajaran bahasa Prancis memiliki empat kompetensi yaitu: expression orale, kompetensi menyimak yaitu compréhension orale, kompetensi menulis yaitu expression écrite dan kompetensi membaca yaitu compréhension écrite. Pengajaran bahasa Prancis berbasis multimedia dengan menggunakan software yang dapat diunduh secara gratis dan menuntut pengajarnya harus kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran. Pendidikan karakter menumbuhkan kesadaran pendidik dan peserta didik bahwa, setiap orang mau dan harus melakukan perilaku kebajikan yang ditumbuhkan dari kesadaran orang tersebut untuk berperilaku kebajikan kepada setiap orang.

Kata Kunci: Pengajaran Bahasa Prancis, Pendidikan berkarakter, IPTEK

PENDAHULUAN

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan bahasa verbal yang diungkapkan oleh seseorang untuk mengungkapkan secara langsung, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa non verbal yang diungkapkan oleh seseorang melalui goresan pena di atas kertas. Bahasa menjadi alat komunikasi dari satu orang ke orang lain untuk mengungkapkan dari apa yang didengar, dirasakan dan dipikirkan. Sesuatu yang di dengar oleh telinga, kemudian di transfer dalam otak manusia dan langsung ditransfer ke anggota tubuh seperti alat ucap, jadilah itu bahasa verbal, sedangkan yang diperjelas dengan gerakan, jadilah bahasa non verbal.

Bahasa verbal dan non verbal merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar ketika mempelajari melakukan proses belajar dan mengajar di kelas maupun di luar kelas. Ada empat kompetensi ketika harus mempelajari bahasa yaitu, kompetensi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat kompetensi tersebut merupakan satu

kesatuan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa. Oleh karena itu dalam kurikulum di Jurusan bahasa harus memiliki matakuliah yang mempelajari empat kompetensi tersebut. Pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Prancis misalnya, di dalam penyajian matakuliah disajikan empat kompetensi tersebut. Matakuliah yang mencakup kompetensi berbicara yaitu *expression orale*, kompetensi menyimak yaitu *compréhension orale*, kompetensi menulis yaitu *expression écrite* dan kompetensi membaca yaitu *compréhension écrite*.

Keempat matakuliah tersebut merupakan matakuliah bersyarat dan diberikan selama empat semester yaitu pada semester satu sampai semester empat dan diserikan dari satu sampai empat. Misalnya *expression écrite 1* sampai *expression écrite 4*, apabila mahasiswa tidak lulus pada matakuliah *expression écrite 1*, maka mahasiswa tersebut tidak dapat mengambil dan mengikuti matakuliah *expression écrite 2* dan seterusnya. Begitu pun sebaliknya, apabila lulus pada matakuliah *expression écrite 1*, maka

mahasiswa akan dapat mengikuti perkuliahan pada mata kuliah *expression ecrite 2*, dan seterusnya

Dalam pengajaran empat kompetensi tersebut memiliki hambatan dan kendala yang dialami oleh dosen yang mengajar matakuliah empat kompetensi tersebut. Mahasiswa dituntut untuk bisa lulus semua dari empat kompetensi tersebut dan dosen dituntut untuk memberikan nilai secara obyektif kepada mahasiswa dan harus dapat memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut. Kendala tersebut merupakan cambukan para dosen agar supaya pada saat menyajikan materi dalam pengajaran di dalam proses pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan, dan membangkitkan semangat mahasiswa untuk terus belajar.

Tantangan besar bagi pengajar bahasa Prancis dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu pada saat mahasiswa baru yang masuk di Program Studi Bahasa Prancis Unimed sudah belajar bahasa Prancis tidak semuanya sudah mengenal apalagi mempelajari bahasa Prancis sebelumnya pada pendidikan formal maupun non formal. Maka para pengajar harus cerdas dan cerdik dalam proses pembelajaran, karena pengajar harus dapat menumbuhkan motivasi dan semangat mahasiswa walaupun di sisi lain, pengajar harus memiliki kompetensi dalam mengajar bahasa Prancis. Kompetensi yang dimiliki para pengajar tidak akan memotivasi mahasiswa jika dalam proses pembelajaran dan dalam penyajian dosen hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pulang. Saat ini Unimed menggalakkan proses pembelajaran SCL yang merupakan *Student Center Learning*. SCL merupakan proses pembelajaran yang dipusatkan ke pada mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif.

Tutuntan tersebut tidak hanya untuk mahasiswa saja, tetapi juga oleh para dosen

yang harus aktif, kreatif dan inovatif. Para dosen harus bisa aktif melakukan interaksi dengan mahasiswa di dalam maupun di luar kelas. Interaksi tersebut dilakukan untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar. Kreatif dalam mencari materi untuk mengajar dan dalam proses pembelajaran supaya mahasiswa tertarik dan harus *up to date* tidak *out of date*. Selain aktif dan kreatif juga harus inovatif dalam menyajikan materi. Semua itu tercakup dalam proses pembelajaran.

Para pengajar harus terus mengembangkan diri agar tidak ketinggalan zaman. Saat ini metode pengajaran sudah sangat banyak dan sangat menarik. Salah satu hal menarik dalam proses pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan IT dan ICT. Saat ini proses pengajaran tidak lagi hanya menggunakan papan tulis dan spidol, tetapi berbasis pada IT. Semua cara ini sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar tidak harus dilakukan didalam kelas saja tetapi dapat dilakukan diluar kelas. Penggunaan *Software* yang sangat membantu proses belajar dan mengajar saat ini. *Software* tersebut dapat diunduh secara gratis dari internet.

Teknologi yang berkiblat pada IT dan ICT merupakan sarana proses belajar dan mengajar yang menuntut para pengajar harus dapat menggunakan internet, laptop, papan tulis interaktif dan sebagainya. Tetapi tidak semua pengajar mampu menggunakan fasilitas yang canggih tersebut. Ketidak mampuan tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kendala dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu para pengajar harus mau mengembangkan diri untuk menjadi dosen yang kreatif dan inovatif. Pengembangan diri menjadi kreatif dan inovatif merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan berkarakter.

Dari paparan tersebut menjadi pertanyaan yaitu:

Bagaimana cara para pengajar bahasa Prancis menjadi pendidik yang berkarakter?

Bagaimana cara menerapkan IT dan ICT untuk pengajaran bahasa Prancis?

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses mendidik peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam falsafah yang menyatakan bahwa tuntutlah ilmu dari lahir sampai ke liang lahat. Hal ini mengingatkan bahwa ilmulah yang akan di bawa mati dan bukan harta benda atau materi yang akan dibawa mati. Ilmu akan menuntun jalan hidup seseorang pada saat di dunia dan diakhirat nanti. Ilmu diperoleh melalui proses pendidikan melalui jenjang dengan menyesuaikan perkembangan psikologis manusia. Pendidikan usia pra sekolah dilalui pada jenjang Taman Kanak-Kanak, usia sekolah dilalui pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah mewajibkan pendidikan dasar yaitu sampai SMU. Pendidikan pada tingkat universitas merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar. Tingkat pendidikan suatu bangsa akan mencerminkan etika dan moral suatu bangsa yang bermartabat dan mensejahterakan taraf hidup bangsanya.

Dalam proses pendidikan tersebut terjadi proses pendidik mengajar dan mendidik peserta didik. Mengajar merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan pada proses belajar sedangkan mendidik merupakan proses membentuk peserta didik yang nantinya setelah terdidik akan menjadi lulusan yang berkarakter. Karakter suatu bangsa akan dilihat dari penduduknya yang memiliki etika yang bermartabat. Suyanto (2009) memaparkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan karakter saat ini yang diungkapkan di UU Sisdiknas Pasal 1 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan saat ini tidak hanya memomorsatukan kecerdasan intelegensi saja tetapi sudah mencakup kecerdasan emosional, dan kecerdasan ahlak, yang nantinya akan menghasilkan masyarakat yang cerdas yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan akan mengasah kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi merupakan modal utama untuk menjadikan generasi bangsa akan datang yang tangguh dan berani menghadapi tantangan hidup nantinya. Suyanto (2009) dalam tulisannya memaparkan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karekter tersebut sudah terancangkan di Unimed yang menjadi universitas yang berkarakter (*The character building University*). Jargon tersebut mencakup *trustworthness, respect, responsibility, fairness, caring dan citizenship*. Unimed yang merupakan universitas yang mencetak guru

maka memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter. Guru yang nantinya patut digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Fakultas Bahasa dan Seni Unimed adalah fakultas yang melahirkan guru-guru bahasa yang harus memiliki karakter dan memiliki inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang digunakan oleh guru bahasa harus kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pengajaran bahasa menggunakan IT dan ICT sangat menarik jika dikuasai dan diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut secara tidak langsung menuntun para pengajar tidak harus menggunakan ICT pada proses pembelajaran tetapi juga harus dapat menciptakan model pembelajaran berbasis multimedia.

Penerapan penggunaan IT dan ICT pada pengajaran bahasa tidak hanya pada tataran teori saja, tetapi juga harus kepada praktek dan bagaimana menerapkan di sekolah-sekolah tempat lulusan mengajar nantinya. Misalnya pada saat PPL mahasiswa bisa menerapkan pengajaran bahasa berbasis multimedia. Hal tersebut juga harus didukung dengan fasilitas, sarana dan prasarana di satu sekolah. Pemerintah dan stakeholder harus bekerja sama untuk menciptakan pendidikan bertaraf dunia.

Pendidikan *e-learning* yang berbasis pada *web-learning*, *computer-base learning*, *virtual classroom* dan *digital collaboration*. Hal tersebut tercakup dalam internet, pengaplikasian komputer, *audio-video tape recorder*, *CD-ROOM*, dan TV interaktif.

Sebagai tenaga pengajar memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Tanggung jawab tersebut tidak pada tanggung jawab moral saja tetapi juga tanggung jawab kepada yang Maha Kuasa karena masa depan bangsa ada pada generasi

muda dan generasi muda dididik oleh tenaga pengajar yang berkarakter, kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Setelah dipaparkan pada pembahasan maka ditarik dua kesimpulan yaitu:

1. Pengajar bahasa Prancis menjadi pendidik yang berkarakter yaitu dengan cara menerapkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Penerapan yang dilakukan pada proses belajar mengajar dan harus ada penilaiannya walaupun memiliki point yang relatif tidak banyak misalnya 0,5.
2. Menerapkan IT dan ICT untuk pengajaran bahasa dengan cara mengadakan pelatihan tentang penggunaan media elektronik. Membiasakan diri pada saat mengajar harus menggunakan Laptop dan LCD yang menyajikan metode pengajaran berbasis multimedia pada empat kompetensi berbahasa. Pengajar harus lebih kreatif dalam mengemas materi pembelajaran kedalam program-program pengajaran bahasa dengan menggunakan *software*.

DAFTAR PUSTAKA

Driscoll, M.P. (1994). **Psychology of learning for instruction**. Boston, Mass: Allyn & Bacon.

Mulyana, Rachmat. 2012. **Pembuatan Video Pembelajaran dengan Movie Maker**. Materi Pelatihan Bahan Ajar. Medan. Unimed.

Mulyana, Rachmat. 2012. **Merancang Media Pembelajaran dengan Camtasia Studio**. Materi Pelatihan Bahan Ajar. Medan. Unimed

Suyanto.2009. **Urgensi Pendidikan Karakter**. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Wahab Ismail Gani, Abdul. dkk. 2006. **PENGGUNAAN KOMPUTER DALAM PENGAJARAN-PEMBELAJARAN DALAM KALANGAN GURU SEKOLAH MENENGAH: SATU KAJIAN KES DI PULAU PINANG**. Jurnal Kajian Malaysia, Vol. XXIV, No. 1 & 2.